



Arsip Inaktif Tegalrejo Dimusnahkan Jadi Bubur

TEGALREJO—Pemerintah Kemantren Tegalrejo memusnahkan arsip inaktif di UD Samak, Magelang, Jumat (5/7). Pemusnahan dilakukan sesuai prosedur dengan disaksikan oleh pejabat dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Jogja serta Inspektorat Kota Jogja.

Mantri Pamong Praja Kemantren Tegalrejo, Antariksa Agus Purnama, menjelaskan pemusnahan arsip adalah tahap akhir dari prosedur penyusutan arsip. "Pemusnahan arsip dilakukan dengan prosedur dan metode pemusnahan arsip yang efisien dan ramah lingkungan sesuai dengan Undang-Undang Kearsipan," ujarnya, Jumat.

Arsip inaktif merupakan arsip yang tidak digunakan lagi dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan bentuk dan media arsip. "Setelah arsip inaktif

pindah, tahap selanjutnya adalah pemusnahan arsip," katanya.

Pemusnahan arsip dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, serta untuk melindungi informasi arsip dari pihak yang tidak berhak mengetahuinya. "Namun, dalam pemusnahan arsip, kami harus selalu memperhatikan kepentingan pencipta arsip dan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara," katanya.

Pemusnahan arsip harus dilakukan sesuai dengan UU No. 43/2009 tentang Kearsipan. Arsip yang dapat dimusnahkan adalah arsip yang tidak memiliki nilai guna, telah habis retensinya dan berketerangan dimusnahkan, tidak ada peraturan perundang-undangan yang melarang, dan tidak berkaitan dengan penyelesaian proses suatu perkara.

Ada tiga metode pemusnahan arsip yang umum dilakukan.

Pertama, pembuburan arsip, yakni metode ini dilakukan dengan menghancurkan arsip menjadi bubuk kertas di pabrik kertas atau tempat yang memiliki fasilitas pembuburan kertas. Hasil dari pembuburan arsip ini dapat didaur ulang menjadi kertas atau barang-barang daur ulang yang bermanfaat. Metode ini sangat ramah lingkungan dan sering dilakukan oleh pemerintah.

Kedua, pembakaran atau kremasi arsip. Metode ini dilakukan dengan menggunakan mesin kremasi yang biasa digunakan untuk kremasi jenazah. Hal ini lebih ramah lingkungan daripada melakukan pembakaran langsung dan hasil dari kremasi tidak dapat didaur ulang.

Ketiga, pemberian bahan kimia, metode ini dilakukan dengan memberikan bahan kimia tertentu hingga arsip hancur total, biasanya menggunakan

magnesium karbonat. Namun, metode ini jarang dilakukan karena bahan kimia yang digunakan berbahaya.

"Pembuburan arsip merupakan metode yang efisien dan ramah lingkungan karena hasil dari pembuburan arsip dapat didaur ulang menjadi kertas atau barang-barang daur ulang yang bermanfaat. Sementara, pembakaran atau kremasi arsip juga merupakan pilihan yang lebih ramah lingkungan daripada pembakaran langsung," katanya.

Sedangkan pemberian bahan kimia sebagai metode pemusnahan arsip harus dihindari karena bahan kimia yang digunakan berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan. Maka, Kemantren Tegalrejo memilih untuk memusnahkan arsip dengan metode pembuburan arsip supaya ramah lingkungan dan dapat di daur ulang. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005